

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan atau Kemenkes (2019) Indonesia mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Peningkatan jumlah penduduk lansia di masa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angka mencapai 31,7%. Hipertensi dikenal dengan tekanan darah tinggi dan

sering disebut sebagai “*silent killer*” karena terjadi tanpa tanda dan gejala, sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya terkena hipertensi, dari hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 76,1% tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi (Kemenkes RI, 2013). Di Jawa Timur jumlah penderita hipertensi tahun 2013 sebesar 10,5% atau sebanyak 302.987 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2013), sedangkan Di Kabupaten Lamongan pada tahun 2014 sebesar 4% atau sebanyak 23055 jiwa . (Primadina, 2019)

Faktor penyebab hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol yaitu merokok, obesitas, stress. Faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu jenis kelamin karena laki laki cenderung beresiko tinggi terkena hipertensi karena gaya hidup yang lebih buruk dan faktor stress lebih besar dibandingkan perempuan, selanjutnya yaitu faktor usia dimana usia 45 tahun-59 tahun cenderung dianggap mengalami penyakit kronis selanjutnya yaitu faktor riwayat keluarga. Tekanan diastolik dan sistolik yang tinggi dapat mengakibatkan stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Dampak terhadap kebutuhan manusia, emosi, nyeri kepala. (Primadina, 2019)

Berbagai faktor yang diduga turut berperan sebagai penyebab hipertensi primer seperti bertambahnya usia, stress psikologis, pola konsumsi yang tidak sehat, dan hereditas. *World Health Organization* (WHO) menyatakan hipertensi merupakan *silent killer*. Banyak masyarakat terutama lansia yang tidak memiliki pengetahuan mengenai hipertensi hal ini menyebabkan lansia acuh terhadap penyakit ini, kemudian dapat membuat lansia menjadi tidak mengatur pola konsumsi makannya, menurunnya

kemampuan lidah sebagai indera perasa umum terjadi pada lanjut usia atau lansia sebagai proses makannya, tak jarang lansia dapat mengkonsumsi garam secara berlebihan sebagai perasa pada makanannya.

Lansia memerlukan berbagai macam makanan untuk menjaga keseimbangan gizi, salah satunya mengurangi garam dianjurkan karena pengurangan natrium telah terbukti menurunkan hipertensi. Badan kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pola konsumsi garam yang dapat mengurangi resiko terjadinya hipertensi. Hipertensi juga dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Selain itu pengetahuan tentang pola hidup sehat dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah salah satunya dapat memperbaiki pola makan

Perawatan lansia atau lanjut usia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan kemampuan lanjut usia dengan jalan perawatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) serta membantu mempertahankan dan membesarkan semangat hidup mereka, selanjutnya perawatan menolong dan merawat lanjut usia yang menderita penyakit dan gangguan tersebut (Kementerian kesehatan atau Kemenkes, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Akhir Studi Kasus Asuhan dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Klien Hipertensi

Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di Kelurahan Tunggujagir, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan gerontik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
3. Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
5. Melakukan evaluasi pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

6. Melakukan dokumentasi pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan gerontik khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontik dengan kasus hipertensi.

1.4.2 Praktis

- 1) Bagi klien dan keluarga klien dapat menjaga pola makan, menghindari stress, sehingga meminimalkan kekambuhan. Keluarga juga mampu memberdayakan masalah kesehatan yang terjadi pada keluarganya.
- 2) Bagi penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah Keperawatan Gerontik yang berkaitan dengan pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia dengan hipertensi di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- 3) Bagi profesi Keperawatan sebagai sumbangan atau refrensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus hipertensi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.